

Analisis Determinan Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index* (JII)

Paska Prina Br. Bangun

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
pascaprima@gmail.com

Debbi Chyntia Ovami

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
debbichyntiaovami@umnaw.ac.id

Sri Fitria Jayusman

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
srifitria.fitri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30596/16612>

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of macroeconomic variables, market capitalization, and the BI rate on the Jakarta Islamic Index (JII) stock price index. The objects of this study are the Central Bureau of Statistics (www.bps.go.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), Statistics on the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id and www.ojk.go.id) and ICP obtained from the Directorate General of Oil and Gas (www.migas.esdm.go.id) which was carried out using online media. The sample selection method uses saturated sampling technique, which is a sampling method in which the entire population is used as a research sample. The sample in this study is the period from 2016 - 2019, namely 48 periods. The data studied is secondary data using data analysis techniques using multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the F test (Simultaneous), t test (Partial) and R² (Coefficient of Determination). Data processing was carried out with the help of the SPSS 20 for windows computer application program. The results of this study indicate that the variable inflation, the IDR-USD exchange rate, the BI Rate have a negative and significant effect on the Jakarta Islamic Index (JII) stock price index. crude oil price variable (ICP) has a negative but not significant effect on the Jakarta Islamic Index (JII) stock price index.. partially, the market capitalization variable has a positive effect on the Jakarta Islamic Index (JII) stock price index but not significant. Simultaneously with the F test, the inflation variable, the IDR-USD exchange rate, ICP, market capitalization and the BI rate simultaneously affect the stock price index in the Jakarta Islamic Index (JII).

Keyword : Macroeconomic, ICP, Market Capitalization, BI Rate, Stock Price Index, Jakarta Islamic Index

Cara Sitasi : Bangun P.P.B, Ovami D.C, Jayusman,S.F (2023). Analisis Determinan Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index* (Jii). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 23(2),153-165 <https://doi.org/10.30596/16612>

PENDAHULUAN

Aktifitas ekonomi (*mu'amalah*) dalam Islam, dilakukan dengan cara yang benar dan baik, dalam tujuan dapat meningkatkan ekonomi umat serta wajib memperhatikan hal-hal yang dilarang. Aktifitas ekonomi dalam Islam dilakukan atas dasar suka sama suka (*al-taradi*), berkeadilan (*al-adalah*) dan tidak saling merugikan (*laa dharara walaa dhiraar*). Kegiatan pasar modal termasuk dalam kelompok muamalah, sehingga transaksi dalam pasar modal diperbolehkan sepanjang tidak ada larangan menurut prinsip-prinsip syariah, dengan memperhatikan bahwa kegiatan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung

unsur gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kedzhaliman merupakan hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dari MoU antara BAPEPAM dan DSN-MUI pada tanggal 14 Maret 2003. MoU menunjukkan adanya kesepakatan antara BAPEPAM dan DSN-MUI untuk mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia, yang diterbitkan Menteri Keuangan pada saat itu Boediono. Selanjutnya MUI kembali menerbitkan Fatwa Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek pada 8 Maret 2011, yang menegaskan halalnya berinvestasi di pasar saham. Setelah fatwa tersebut terbit BEI meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 12 Mei 2011 sebagai indeks komposit saham syariah, yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) sebagai upaya strategis pengembangan pasar modal Syariah di Indonesia. Penerbitan DES didasarkan pada review berkala atas laporan keuangan dan informasi tertulis lainnya yang diperoleh dari emiten perusahaan publik. Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para pelaku pasar modal. Variabel makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, harga minyak mentah/Indonesia Crude Price (ICP), dan nilai tukar (IDR-USD). Inflasi merujuk pada perubahan tingkat harga (barang dan jasa) umum yang terjadi secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya, (www.bi.go.id). Indonesia Crude Price (ICP) merupakan harga dasar minyak mentah yang digunakan dalam APBN dan merupakan harga rata-rata minyak mentah Indonesia dipasar Internasional yang dipakai sebagai indikator penghitungan bagi hasil minyak. Nilai Tukar atau lebih dikenal dengan kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua Negara. Kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham, dimana kapitalisasi pasar adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Pada umumnya saham-saham yang mempunyai nilai kapitalisasi besar menjadi incaran investor untuk investasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan. BI rate menggambarkan tingkat keuntungan investasi dan menggambarkan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan. BI rate merupakan instrument yang digunakan bank sentral (Bank Indonesia) untuk mengendalikan inflasi.

(H & AB, 2015) menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index. (Kristanti & Lathifah, 2013) mengemukakan bahwa menurunnya nilai kurs (depresiasi) memberikan pengaruh pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor. Depresiasi akan meningkatkan biaya bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga meningkatkan biaya produksi. Apabila peningkatan biaya bahan baku tidak dapat diikuti oleh peningkatan hasil jual produksi, maka laba yang dihasilkan akan berkurang, berarti risiko finansial perusahaan meningkat. Meningkatnya risiko perusahaan akan menyebabkan harga saham akan turun. Febriyanto (2016) menyimpulkan bahwa ketika terdapat perubahan pada nilai Indonesia Crude Price, maka akan terjadi perubahan pula pada nilai IHSG. (Harahap & Nasution, 2019) mengemukakan bahwa secara parsial variabel Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* yang berarti bahwa semakin besar kapitalisasi pasar suatu perusahaan yang tergabung maka akan berdampak pada meningkatnya indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*. (Harahap & Nasution, 2019) menyimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* yang berarti bahwa semakin besar nilai BI Rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maka akan berdampak pada meningkatnya indeks

harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Naiknya Inflasi, berdampak kepada mahalnya biaya modal, membuat para investor mengalihkan dana untuk di depositokan, mengakibatkan harga saham cenderung turun. Melemahnya nilai tukar (IDR-USD) akan menyebabkan semakin mahalnya harga barang impor, mengakibatkan biaya produksi perusahaan pengguna bahan baku impor naik, berdampak pada menurunnya daya saing karena produk akan dijual lebih mahal, sehingga berpengaruh pada jumlah penjualan yang berimbas pada keuntungan perusahaan, sehingga memicu pada kenaikan harga saham. Pada Februari 2016 terlihat kenaikan inflasi menjadi 4,42% tapi indeks harga naik menjadi Rp. 641,86. Lalu pada September 2016 nilai tukar (IDR-USD) melemah menjadi Rp. 10.088,75 sementara indeks turun menjadi Rp. 739,69. Saat harga dasar minyak mentah Indonesia Crude Price (ICP) naik akan mendorong kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak), walaupun kenaikan BBM harus dengan persetujuan DPR, mempertahankan harga ICP di tengah kenaikan harga minyak dunia yang tinggi akan membebani APBN. Kenaikan ICP akan cenderung menaikkan harga BBM yang akan berdampak membuat harga saham turun karena investor cenderung mengamankan investasi dengan tingkat pengembalian yang pasti ditengah biaya modal yang tinggi. Februari 2016 ICP mengalami kenaikan menjadi USD 45,48 tapi indeks mengalami penurunan menjadi Rp. 748,37. Kenaikan BI Rate akan mendorong masyarakat untuk menabung, hal ini menyebabkan kinerja perusahaan menurun dan mengakibatkan turunnya harga saham. Demikian sebaliknya saat BI Rate turun maka harga saham akan naik Pada Oktober 2019 BI Rate turun menjadi 5,00% tapi indeks turun menjadi Rp. 739,69. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu perusahaan yang tergabung maka akan berdampak pada meningkatnya indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). November 2016 kapitalisasi pasar naik menjadi Rp. 2.188.781.130,- sebaliknya indeks turun menjadi Rp. 682,71. Kenaikan BI Rate akan mendorong naik indeks harga saham. Pada Juni 2018 BI Rate naik menjadi 5,25% tapi indeks turun menjadi Rp. 654,77. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel makro ekonomi, kapitalisasi pasar dan BI Rate terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII).

KAJIAN TEORI

Variabel Makro Ekonomi

Ilmu ekonomi makro unit analisisnya adalah agregat (total) jadi jika kita menganalisis perilaku rumah tangga dan perusahaan secara bersama-sama (total) dalam suatu perekonomian. Ekonomi Makro adalah ilmu yang mempelajari struktur dan kinerja perekonomian secara nasional dan juga ilmu yang mempelajari kebijakan- kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mempengaruhi kinerja perekonomian nasional. Ekonomi Makro adalah ilmu yang mempelajari struktur dan kinerja perekonomian secara nasional dan juga ilmu yang mempelajari kebijakan- kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mempengaruhi kinerja perekonomian nasional (Yanuar, 2016:12). Dalam penelitian ini variabel makro ekonomi yang akan digunakan adalah Inflasi, Nilai tukar rupiah (IDR-USD) dan harga minyak mentah (ICP).

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum. Kenaikan harga berlangsung secara terus menerus untuk sekelompok barang (Yanuar, 2016:229). Akan tetapi tidak semua kenaikan harga disebut inflasi, seperti : kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena gagal panen, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja (kecuali bila kenaikan harga barang tersebut meluas mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya), kenaikan harga barang musiman dan hari-hari besar.

Nilai Tukar IDR-USD

Nilai tukar atau kurs ialah nilai mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya dan Kurs (*Exchange Rate*) ialah pertukaran dari dua mata uang yang nilainya berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai, satuan atau harga antara satu negara dengan negara lain atau kedua mata uang tersebut. Kristanti dan Lathifah (2013:221) mengemukakan bahwa menurunnya nilai kurs (depresiasi) memberikan pengaruh pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor. Depresiasi akan meningkatkan biaya bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga meningkatkan biaya produksi. Apabila peningkatan biaya bahan baku tidak dapat diikuti oleh peningkatan hasil jual produksi, maka laba yang dihasilkan akan berkurang, berarti risiko finansial perusahaan meningkat. Meningkatnya risiko perusahaan akan menyebabkan harga saham akan turun.

Harga minyak mentah

ICP adalah harga minyak mentah yang ditetapkan oleh pemerintah dengan suatu formula dalam rangka pelaksanaan kontrak kerja sama minyak bumi dan/ atau gas bumi serta penjualan minyak mentah bagian pemerintah yang berasal dari pelaksanaan kontrak kontrak kerja sama minyak bumi dan/ atau gas bumi. Dikutip dari berkas.dpr.go.id bahwa harga rata-rata minyak mentah Indonesia di pasar internasional yang dipakai sebagai indikator perhitungan bagi hasil minyak, ditetapkan setiap bulan dan dievaluasi setiap semester. Harga minyak mentah untuk harga minyak utama, ditetapkan oleh Menteri pada setiap awal bulan berdasarkan rata-rata harga publikasi internasional harian dari bulan sebelumnya dengan menggunakan formula harga minyak mentah Indonesia. Sedangkan untuk harga minyak mentah lainnya ditetapkan oleh menteri pada setiap awal bulan berdasarkan indeksasi terhadap harga minyak mentah utama dan/atau produk turunannya yang berkesesuaian dengan menggunakan formula harga minyak mentah Indonesia.

Kapitalisasi Pasar

Pada Metadata-Bank Indonesia (www.bi.go.id) menyatakan bahwa “*Market Capitalization value is data which shows the Market Capitalization value total value of all shares issued by all the various companies that trade on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*”. Kapitalisasi pasar dari saham-saham yang diperdagangkan dipasar modal dibagi dalam tiga kelompok berdasarkan kapitalisasinya, yaitu : kapitalisasi besar, kapitalisasi sedang dan kapitalisasi kecil.

BI Rate

Menurut Bank Indonesia, *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Teori modern mengenai tingkat suku bunga oleh John M. Keynes menjelaskan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni motif bertransaksi, motif berspekulasi dan motif berjaga-jaga. Permintaan uang dengan motif spekulasi dipengaruhi oleh tingkat bunga, dimana tingkat bunga memiliki hubungan negatif dengan permintaan uang untuk spekulasi. Dengan demikian, para investor mungkin akan lebih memilih membeli obligasi ketika suku bunga tinggi dengan harapan menjualnya ketika tingkat bunga turun.

Indeks harga saham

Menurut Soemitra (2015:129) indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan trend pasar yang

menggambarkan kondisi pasar suatu saat apakah sedang aktif atau lesu. Dengan demikian indeks harga saham menggambarkan kinerja saham baik individual maupun kumulatif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya perilaku investor dan saluran dana secara makro lewat mekanisme Pasar Modal. Pasar yang sedang bergairah atau terjadi transaksi yang aktif ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami kenaikan dan kondisi inilah yang diinginkan. Keadaan stabil ditunjukkan dengan indeks harga saham yang tetap. Sedangkan pasar yang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan yaitu kuantitatif asosiatif. Menurut sugiyono (2018:21) menyatakan bahwa kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Hubungan yang akan diteliti merupakan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat. Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Populasi dari penelitian ini adalah data perbulan dari setiap variabel makro ekonomi dengan periode dari tahun 2016 – 2019 yaitu sebanyak 48 periode. Metode pemilihan sample yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu metode pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini adalah periode dari tahun 2016 – 2019 yaitu sebanyak 48 periode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berasal dari data sekunder berupa data runtun waktu atau *time series* dari januari 2016 sampai desember 2019. Data penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu dari dokumentasi dan publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *finance website* lainnya melalui penelusuran *online* di internet. Data yang diperoleh kemudian diolah dan di analisa dengan menggunakan *SPSS version 25*.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Inflasi	48	3,3917	,46795	2,48	4,45
Nilai Tukar IDR-USD	48	10208,9688	371,22194	9642,05	10846,60
ICP	48	53,2306	16,24038	,00	77,56
Kapitalisasi Pasar	48	2118286,3294	134328,76084	1764358,85	2376039,14
BI Rate	48	5,2188	,74845	4,25	7,25
Index JII	48	699,1025	38,20098	612,75	787,12

Sumber : Data Sekunder diolah dengan *SPSS version 25*, 2023

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabelvariabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji t yang diolah menggunakan program SPSS 25:

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	488,710	107,450		4,548	,000
	Inflasi	-17,633	6,502	,216	2,712	,010
	Nilai Tukar IDR-USD	-,014	,008	-,132	-1,666	,103
	ICP	-,137	,187	-,058	-,731	,469
	Kapitalisasi Pasar	,000197	,000	,692	1,390	,103
	BI Rate	-23,052	4,078	-,452	-5,652	,000

Sumber : Data Sekunder diolah dengan *SPSS version 25*, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 dapat diketahui arah koefisien betaregresi dan signifikansi. Terlihat bahwa pada kolom *sig/significance* pada variabel inflasi adalah 0,010 atau probabilitasnya dibawah 0,05, maka H_0 1 ditolak atau koefisien regresi signifikan atau variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Idex (JII). Pada kolom *sig/significance* pada variabel Nilai Tukar IDR-USD adalah 0,103 atau probabilitasnya diatas 0,05, maka H_0 1 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan atau variabel Nilai Tukar IDR-USD tidak berpengaruh terhadap variabel Jakarta Islamic Idex (JII). Pada kolom *sig/significance* pada variabel ICP adalah 0,469 atau probabilitasnya diatas 0,05, maka H_0 1 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan atau variabel ICP tidak berpengaruh terhadap variabel Jakarta Islamic Idex (JII). Pada kolom *sig/significance* pada variabel Kapitalisasi Pasar adalah 0,103 atau probabilitasnya diatas 0,05, maka H_0 1 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan atau variabel Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh terhadap variabel Jakarta Islamic Idex (JII). Pada kolom *sig/significance* pada variabel BI Rate adalah 0,000 atau probabilitasnya dibawah 0,05, maka H_0 1 ditolak atau koefisien regresi signifikan atau variabel BI Rate berpengaruh terhadap variabel Jakarta Islamic Idex (JII).

1. Ha.1: Terdapat Pengaruh yang Signifikan Variabel Makro Ekonomi (Inflasi) terhadap Indeks Harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Hipotesis pertama mengenai variabel inflasi diketahui B pada kolom Unstandardized Coefficients sebesar -17,633 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap index harga saham JII. Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan menyebabkan penurunan pada index harga saham JII. Hal ini disebabkan karena banyak orang yang mengalihkan dananya sehingga akan menurunkan index harga saham JII. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inflasi berhubungan negatif dan signifikan terhadap index harga saham JII, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2. Ha.2 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan Variabel Makro Ekonomi (Kurs) terhadap Indeks Harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hipotesis kedua mengenai variabel nilai tukar (kurs) IDR- USD diketahui B pada kolom Unstandardized Coefficients sebesar $-0,014$ menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) IDR-USD berpengaruh negatif terhadap index harga saham JII. Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar (kurs) IDR-USD akan menyebabkan penurunan pada index harga saham JII. Hal ini disebabkan karena banyak orang yang menjual dolar nya sehingga akan menurunkan index harga saham JII. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) IDR-USD berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap index harga saham JII, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3. Ha.3 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan Variabel Makro Ekonomi (ICP) terhadap Indeks Harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Hipotesis ketiga mengenai variabel *Indonesia Crude Price* (ICP) diketahui B pada kolom Unstandardized Coefficients sebesar $-0,137$ menunjukkan bahwa nilai ICP berpengaruh negatif terhadap index harga saham JII. Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai ICP akan menyebabkan penurunan pada index harga saham JII. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ICP berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap index harga saham JII, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

4. Ha.4 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan Variabel Kapitalisasi Pasar terhadap Indeks Harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hipotesis keempat mengenai variabel *Kapitalisasi Pasar* diketahui B pada kolom Unstandardized Coefficients sebesar $0,000197$ menunjukkan bahwa nilai ICP berpengaruh negatif terhadap index harga saham JII. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa peningkatan kapitalisasi pasar akan menyebabkan kenaikan pada index harga saham JII. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap index harga saham JII, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

5. Ha.5 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan Variabel *BI Rate* terhadap Indeks Harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hipotesis kelima mengenai variabel *BI Rate* diketahui B pada kolom Unstandardized Coefficients sebesar $-23,052$ menunjukkan bahwa nilai *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap index harga saham JII. Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan *BI Rate* akan menyebabkan penurunan pada index harga saham JII. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berhubungan negatif dan signifikan terhadap index harga saham JII, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima.

6. Ha.6 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan Variabel Makro ekonomi, Kapitalisasi Pasar dan *BI Rate* secara simultan terhadap Indeks Hargasaham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Hipotesis keenam ini di uji dengan menggunakan uji simultan (Uji F), uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55152,608	5	11030,522	34,483	,000 ^b
	Residual	13435,207	42	319,886		
	Total	68587,815	47			

Sumber : Data Sekunder diolah dengan *SPSS version 25, 2023*

a. Dependent Variable: Index JII

b. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar IDR-USD, ICP, Kapitalisasi Pasar.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel (0,05;5;42) atau $34,483 > 2,449$ dan signifikan pada $0,000 < \alpha (0,005)$ yang berarti hipotesis keenam (H6) diterima, atau dengan kata lain variabel makro ekonomi (inflasi, kurs, ICP), kapitalisasi pasar, dan BI rate secara simultan mempengaruhi variabel indeks harga saham di Jakarta Islamic Index (JII).

Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R² mendekati 1, maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi dilihat dari nilai R².

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,897 ^a	,804	,781	17,88535	1,629

Sumber : Data Sekunder diolah dengan *SPSS version 25, 2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R² adalah 0,897 hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel inflasi, kurs IDR-USD, ICP, kapitalisasi pasar dan BI Rate dalam menjelaskan variabel dependen yaitu indeks harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019 sebesar 80,4% sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil uji t pada tabel 4.13 untuk variabel inflasi terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII), menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari inflasi sebesar 0,010 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai thitung > ttabel ($2,712 > 2,021$). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1) Terdapat Pengaruh yang Signifikan Variabel Makro Ekonomi (Inflasi) terhadap Indeks Harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* diterima.

Menurut Boediono inflasi dibawah 10% pertahun merupakan inflasi yang masih tergolong ringan. Apabila inflasi menembus angka 10% atau lebih, pasar modal akan terganggu karena Bank Indonesia akan meningkatkan BI rate yang mana akan mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya di sector perbankan. Inflasi memiliki korelasi negatif dengan indeks harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan, maka harga saham akan turun. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Samsul yaitu inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham.

Pengaruh nilai tukar IDR-USD terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil uji t pada tabel 4.13 untuk variabel nilai tukar (kurs) IDR-USD terhadap indeks harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII), menunjukkan bahwa *kurs* tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari *kurs* sebesar 0,103 yang mana lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dan nilai t hitung < t tabel ($1,666 < 2,021$). Maka dapat dikatakan hipotesiskedua (H2) terdapat pengaruh antara nilai tukar IDR-USD terhadap indeks harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII) **ditolak**. Secara parsial *kurs* berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII), hal ini berarti bahwa investor saham mencermati pergerakan *kurs* atau nilai tukar rupiah untuk membuat keputusan investasi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap saham JII. *kurs* memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII), hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya yaitu teori dari Samsul yang menyatakan *kurs* rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (dalam hal ini US dollar) akan mempengaruhi harga saham, melemahnya *kurs* rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham juga ikut menurun. Gilang juga menyatakan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic index*. Dimana ketika nilai rupiah melemah atau mengalami depresiasi maka harga barang-barang impor menjadi mahal sehingga perusahaan yang bahan baku produksinya bergantung pada impor secara otomatis akan mengalami peningkatan biaya produksi. Hal demikian dapat mengindikasikan berpengaruh terhadap penurunan tingkat keuntungan perusahaan sehingga akan berdampak pada pergerakan harga perusahaan sehingga memacu pergerakan indeks harga saham.

Pengaruh harga minyak mentah ICP terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil uji t pada tabel 4.13 untuk variabel harga minyak mentah ICP terhadap indeks harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII), menunjukkan bahwa ICP tidak berpengaruh terhadap harga saham JII. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari ICP sebesar 0,469 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung < t tabel atau $0,731 < 2,021$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) terdapat pengaruh harga minyak mentah ICP terhadap indeks harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII) ditolak. Fluktuasi harga minyak dunia mampu memberikan dampak bagi perekonomian serta pasar modal. Bagi perusahaan pengekspor yang bergerak pada sektor pertambangan ataupun sektor komoditi minyak, meningkatnya harga minyak memberikan dampak berupa meningkatnya pendapatan atau profitabilitas perusahaan. Hal tersebut mampu menarik investor untuk menginvestasikan aset atau menambah investasi yang dimiliki. Berakibat meningkatnya harga saham perusahaan tersebut yang secara langsung juga berpengaruh pada pergerakan indeks saham. Maka meningkatnya harga minyak mentah ICP dianggap mampu meningkatkan harga saham serta meningkatkan indeks saham. Dampak yang berbeda dirasakan oleh perusahaan selain

sektor tambang dan komoditi minyak. Dimana beban biaya operasional yang ditanggung perusahaan membengkak dari meningkatnya harga bahan bakar minyak industri non-subsidi. Otomatis keuntungan yang diperoleh perusahaan akan turun, hal ini memicu pemegang saham untuk melepaskan saham, agar tidak menanggung kerugian yang besar. Pada akhirnya menurunkan indeks saham perusahaan.

Pengaruh kapitalisasi pasar terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil uji t pada tabel 4.13 untuk variabel kapitalisasi pasar terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII), menunjukkan bahwa kapitalisasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari kapitalisasi sebesar 1,03 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel atau $1,390 < 2,021$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat (H4) terdapat pengaruh antara kapitalisasi pasar terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham, namun tidak signifikan. Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan serta eksposur risiko yang relatif rendah. Kapitalisasi pasar yang besar menghasilkan banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan return yang tinggi. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham akan menunjukkan hasilnya bahwa investor yang menahan kepemilikan saham tersebut, dipastikan perusahaan besar akan cenderung lebih stabil keuangannya. Risiko yang dihadapi pun lebih kecil dan prospek jangka panjang sangat baik dengan mengharapkan return yang besar.

Pengaruh BI rate terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII)

Hasil uji t pada tabel 4.13 untuk variabel BI rate terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII), menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari BI rate sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,652 < 2,021$). Maka dapat dikatakan hipotesis kedua (H5) terdapat pengaruh antara rate terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) diterima. Secara parsial BI rate berpengaruh terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). BI rate berguna agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor rill. Hal ini berarti bahwa investor saham mencermati pergerakan tingkat suku bunga atau BI rate untuk membuat keputusan investasi. BI rate memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII), hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya yaitu teori dari Gujarat yang menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara tingkat bunga dan harga saham. Artinya jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi. Apabila BI rate sebagai suku bunga acuan mengalami peningkatan, maka suku bunga industri perbankan akan mengalami peningkatan juga, dan ini menarik investor untuk berinvestasi atau memindahkan investasi dari saham ke sektor perbankan. Hal ini mengakibatkan permintaan saham menjadi menurun dan penurunan permintaan saham membuat harga saham menurun, sehingga indeks harga saham juga akan menurun. Ketika Bank Indonesia menaikkan bunga acuan, biasanya diikuti oleh bank-bank umum dengan menaikkan bunga acuan pinjaman. Hal ini menjadikan beban biaya tambahan bagi perusahaan yang menggunakan pinjaman dari bank biaya operasi. Beban biaya tersebut akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan, sehingga jumlah deviden yang diterima investor semakin sedikit dan saham

cenderung dijual. Ketika banyak saham yang dijual maka harga saham semakin menurun. Dengan demikian, apabila BI menaikkan bunga acuan, maka harga saham cenderung turun.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs IDR-USD, ICP, kapitalisasi pasar dan BI rate terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) periode Januari 2016–Desember 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) secara parsial, variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi dari inflasi sebesar 0,010 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,712 > 2,021$). Apabila inflasi naik maka investasi saham akan menurun sehingga indeks harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) juga akan menurun, hasil pengujian hipotesis kedua (H2) secara parsial, variabel kurs IDR-USD berpengaruh negatif terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi dari kurs IDR-USD sebesar 0,103 yang mana lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,666 < 2,021$). Apabila kurs IDR-USD naik, maka akan menyebabkan penurunan investasi saham sehingga indeks harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) juga akan menurun, namun ini tidak signifikan. Tidak berpengaruh signifikan dikarenakan laju laju kurs IDR-USD yang terjadi pada kurun 2016-2019 tidakterlalu tinggi, hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) secara parsial, variabel harga minyak mentah (ICP) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi dari ICP sebesar 0,469 yang mana lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,731 < 2,021$). Apabila ICP naik, maka akan menyebabkan penurunan investasi saham sehingga harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) juga akan menurun, namun ini tidak signifikan, hasil pengujian hipotesis keempat (H4) secara parsial, variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap index harga saham Jakarta Islamic Index (JII) namun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi kapitalisasi pasar 0,103 yang mana lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,390 < 2,021$). apabila kapitalisasi pasar naik maka akan menyebabkan kenaikan index JII namun tidak signifikan karena hanya sebesar 0,000197 satuan, hasil pengujian hipotesis pertama (H6) secara parsial, variabel BIRate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi dari inflasi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,652 > 2,021$). Apabila BI rate naik maka investasi saham akan menurun sehingga indeks harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) juga akan menurun, hasil pengujian hipotesis keenam (H6) secara simultan dengan uji F, variabel inflasi, kurs IDR-USD, ICP, kapitalisasi pasar dan BI rate secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham di JII. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel atau $34,483 > 2,449$.

REFERENSI

- Andika, EW dan Dawood, TC. 2018. Variabel Makro ekonomi dan Remitansi Indonesia (Studi Literatur). Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Anton, T. 2014. *The Real Secret of Successful Investor and Developer*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Ash-Shidiq, H dan Setiawan. AB. 2015. Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)* PERIODE 2009-2014. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Depok : Sekolah

Tinggi Ekonomi Islam

- Basuki, AT dan Yusuf, AI. 2017. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Indeks Harga Saham Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah
- Fitriyanti, I dan Herlambang, L 2016. Analisis Pengaruh Variabel Makro ekonomi Dan Harga Komoditas Terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Surabaya : Universitas Airlangga
- Febriyanto. 2016. Analisa Perubahan Nilai Indonesia Crude Price (ICP) dan Pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Pengamatan Sebelum Pemberlakuan MEA. Metro : Universitas Muhammadiyah
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IMB SPSS).Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. PA. 2019. Pengaruh Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
- Harahap. PA dan Nasution. DM. 2019. Pengaruh BI Rate Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Medan: Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah
- Hidayat. T. 2011. Buku Pintar Investasi Syariah. Jakarta: PT TransMedia
- Kartini. S. 2019. Mengenal Inflasi. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.
- Kristanti. FT dan Lathifah. NT. 2013. Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. Jurnal keuangan dan perbankan. Bandung: Telkom Business School - Telkom University
- Manurung. AH. 2016. Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Mashudi. D dkk. 2019. The Effect of Macroeconomic Variables on Sharia Stock Prices in the Jakarta Islamic Index. Atlantis Press SARL : Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 409. 2nd Social and Humaniora Research Symposium
- Nurhabibah, Indah. 2017. #YukBelajarSaham untuk Pemula. Jakarta: PT Gramedia
- Nasution, LZ. dkk. 2016; pengaruh volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, volatilitas harga saham, dan kapitalisasi pasar terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- Olugbenga. A dan Adaramola. 2011. The Impact of Macroeconomic Indicators on Stock Prices in Nigeria. The International Institute for Science, Technology and Education (IISTE). Vol 1. No 2. ISSN 2224-607X (Paper)ISSN 2225-0565 (Online)
- Purnamasari. D. dkk. 2017. Pengaruh Harga Emas Mentah, Harga Minyak Mentah Mentah Dan Indeks Produksi Industri Terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic index (JII) dalam jangka panjang dan jangka pendek (periode januari 2005-desember 2015). Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan. Surabaya : universitas airlangga
- Rifqiawan. RA. 2015. pengaruh profitabilitas dan kapitalisasi pasar terhadap nilai emiten *jakarta islamic index*. Pada [http:// journal. walisongo.ac.id/ index.php/ economica/ article/download/791/702](http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/download/791/702) akses 23 September 2020 20:42 WIB
- Siyamto. Y dan Pravasanti. YA. 2019. Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers : Pengaruh Variabel Kapitalisasi Pasar Ditinjau Dari Segi Negara Kepulauan Asia Tenggara Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2015-2017. Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D.

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

Vol 23 No.2 Tahun 2023 hal 153-165

ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)

Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>

Bandung: Alfabeta.

- Sukirno. S. 2016. Makro ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Press, Edisi 3, Cetakan 24
- Surbakti, EH dkk. 2016. "The Impact of Macroeconomic Variables on JCI's Stock Return Volatility in Pre and Post Global Economic Crisis". International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 6, Issue 3
- Soemitra, A 2014. Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tandelilin, E. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius
- Utoyo. NN. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah pada *JII*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya